

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan konsep Lean Service berhasil mengidentifikasi tiga jenis pemborosan (*waste*) utama pada proses sourcing di Staffinc Group, yaitu *unnecessary motion*, *Inappropriate Processing*, dan *waiting*. Dengan menggunakan Borda Count Method, *waste-waste* tersebut diperingkatkan untuk menentukan yang paling kritis. Hasilnya menunjukkan bahwa *waste unnecessary motion* menduduki peringkat tertinggi, terutama pada aktivitas riset channel job posting, diikuti oleh *waste Inappropriate Processing* pada aktivitas review dan konfirmasi permintaan klien serta menghubungi talent, dan *waste waiting* pada aktivitas menunggu respons dari talent, proses validasi job posting, serta waktu tunggu mendapatkan applicant.
2. Metode Value Stream Mapping (VSM) dapat digunakan untuk memetakan alur proses sourcing di Staffinc Group secara komprehensif. Melalui Current Value Stream Mapping (CVSM), peneliti memvisualisasikan kondisi awal yang masih banyak aktivitas berulang dan pemborosan waktu. Kemudian, Future Value Stream Mapping (FVSM) disusun berdasarkan rekomendasi perbaikan, yang menunjukkan pemangkasan aktivitas tidak bernilai tambah dan peningkatan efisiensi. Hasilnya adalah penurunan total process time dari 10.645 menit menjadi 5.996 menit (43,7%) dan lead time dari 22.165 + ∞ menit menjadi 17.516 menit (21%).
3. Rekomendasi langkah-langkah perbaikan disusun untuk mengurangi dan mengeliminasi pemborosan pada proses sourcing di Staffinc Group. Langkah-langkah tersebut meliputi:
 - a. Pembentukan tim R&D khusus untuk aktivitas riset saluran job posting dan strategi sourcing, sehingga Project Team dapat fokus pada eksekusi proses sourcing.

- b. Penerapan standarisasi Manpower Requisition Form (MRF) yang lebih terstruktur dan digital, guna meminimalkan aktivitas konfirmasi ulang dan memastikan kelengkapan data permintaan klien.
- c. Pengembangan integrasi API dengan Applicant Management System (AMS) untuk otomatisasi rekap data applicant, serta penerapan fitur automessage untuk percepatan komunikasi dengan kandidat.
- d. Penguatan manajemen talent pool dengan pembaharuan data berkala agar data kandidat selalu relevan dan siap digunakan.
- e. Penetapan Key Performance Indicators (KPI) sebagai alat kontrol untuk memantau efektivitas perbaikan dan memastikan penerapan standar berjalan secara konsisten.

Dengan penerapan langkah-langkah perbaikan ini, proses sourcing diharapkan menjadi lebih efisien, minim *waste*, dan mendukung keberhasilan Staffinc Group dalam memenuhi kebutuhan rekrutmen klien.

6.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah kurangnya referensi penelitian terdahulu yang memiliki pembahasan persis mengenai topik penelitian yang diangkat maupun metode yang digunakan sehingga menyebabkan kesulitan dalam mendapatkan acuan terkait penelitian. Selain itu, observasi dalam penelitian ini bersifat terbatas dan non-partisipan, hanya dilakukan saat informan mendemonstrasikan proses melalui platform digital. Hal ini disebabkan oleh jarak lokasi, keterbatasan waktu, serta akses data sensitif perusahaan yang tidak bisa diperlihatkan sepenuhnya. Observasi ini hanya berfungsi sebagai validasi visual untuk melengkapi data wawancara.

6.3 Saran

6.3.1 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, untuk menjaga keberlanjutan efisiensi pada proses penyediaan jasa outsourcing, terutama dalam tahapan Sourcing

yang dijalankan oleh Staffinc Group, disarankan beberapa langkah perbaikan sebagai berikut:

- a. Perusahaan perlu menyadari bahwa proses penyediaan jasa sourcing tenaga kerja melibatkan banyak strategi dan aktivitas yang kompleks. Melihat kompleksitas dan beragamnya aktivitas yang dilakukan oleh Project Manager dan Project Admin, maka penting bagi Staffinc Group untuk mulai membentuk tim khusus Research & Development (R&D) yang dapat mendukung perumusan strategi sourcing yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, perusahaan juga disarankan untuk menyusun standar kerja dan SOP yang jelas agar dapat menjadi panduan bagi seluruh tim dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Terakhir, perusahaan perlu secara konsisten mengaplikasikan dan memanfaatkan teknologi untuk mendukung efisiensi dan inovasi dalam setiap tahap sourcing.
- b. Di atas semua itu, penerapan Key Performance Indicators (KPI) yang terukur dan relevan menjadi sangat penting. KPI berfungsi sebagai tolok ukur yang dapat memantau konsistensi penerapan perbaikan, sekaligus membantu perusahaan mengevaluasi kinerja Project Team dan tim pendukung lainnya. Dengan KPI yang tepat, setiap langkah perbaikan dapat terus ditingkatkan sehingga menghasilkan layanan sourcing yang lebih efektif, efisien, dan kompetitif.

6.3.2 Saran Teoritis

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melanjutkan penelitian ini dengan meninjau tingkat efektivitas implementasi proses Sourcing yang telah diperbaiki di Staffinc Group, setelah diberikan rekomendasi berbasis Lean Service dan VSM yang dilakukan pada penelitian ini. Hal tersebut penting supaya dapat menjaga kelancaran proses operasional penyediaan jasa melalui tahapan rekrutmen Sourcing dengan terus menerapkan ide-ide inovatif dan pendekatan baru dalam

merampingkan proses Sourcing dan dilanjutkan juga ke tahapan proses rekrutmen lainnya, sehingga eliminasi aktivitas pemborosan (*waste*) dapat terus disempurnakan dan cakupannya lebih menyeluruh Hal ini bertujuan untuk memastikan dan mengoptimalkan tahapan proses Sourcing dan proses rekrutmen keseluruhan menjadi semakin efisien, praktis, dan memberikan hasil yang lebih maksimal di masa mendatang.